

## Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Gabena Yolanda <sup>a\*</sup>

Zulhimma <sup>a</sup>

Roky Darma Yuda <sup>a</sup>

Siti Rahma Dongoran <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Correspondence: [gabenayolandanst@gmail.com](mailto:gabenayolandanst@gmail.com)

---

### Abstract

Penelitian ini dilaksanakan karena undang-undang kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah, khususnya pemberlakuan kurikulum merdeka yang menekankan pada keterampilan dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidempuan menggugah rasa penasaran peneliti. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui Triangulasi Teknik. Guru, administrator, wakil kepala sekolah, dan pengawas sekolah menjadi sumber informan penelitian ini. Temuan penelitian ini memperjelas bahwa pengalaman guru dengan kemandirian belajar yang rendah, sedikit referensi, akses belajar yang tidak setara, manajemen waktu, dan permasalahan lainnya terus menjadi hambatan terhadap penerapan kurikulum. Guru sebagai pilar utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tantangan yang dihadapi, yaitu; kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kemampuan guru memanfaatkan fasilitas yang ada, kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran, Adapun komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum adalah Asesmen pembelajaran.

---

*Keywords: Hambatan, Tantangan, Kurikulum Merdeka*

### 1. Introduction

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan terorganisir yang didukung oleh lembaga pendidikan dan sekolah yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas hidup siswa dan pembentukan kepribadian mereka dibandingkan pada proses belajar mengajar. Kurikulum mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai guna meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Program-program dalam sistem pendidikan, seperti kurikulum dan pembelajaran, diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran, terlepas dari strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, kurikulum dianggap sebagai peta jalan yang memberikan panduan untuk proses pembelajaran. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana siswa berperilaku dan berkembang sebagai manusia. Indonesia terus melakukan inovasi kurikulum dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan.

Pembaruan kurikulum mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran karena akan meningkatkan proses, model, atau metodologi pembelajaran yang efektif dan efisien serta

---

<sup>1</sup> Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.

<sup>2</sup> Agustiana I. and G. H. Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Kuttub*, vol. 5, no. 1, p. 24, Mar. 2021

mendekatkan negara untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada warganya. Kurikulum perlu diperbarui untuk mencerminkan perkembangan saat ini, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dimana kemajuan pengetahuan terjadi pada tingkat yang eksponensial dan tidak terkendali. Revisi kurikulum Indonesia mewakili perubahan signifikan dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum yang dibuat dengan mempertimbangkan pendidik, memberikan bimbingan kepada mereka dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga memungkinkan pengembangan tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Kurikulum memiliki kualitas yang dinamis; itu selalu berubah dan dievaluasi berdasarkan tuntutan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan Pendidikan itu sendiri.<sup>4</sup> Kurikulum menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan secara komprehensif yang meliputi karakteristik siswa, seluruh perangkat pembelajaran dan kondisi kearifan lokal. Kurikulum adalah inti dari pengembangan pendidikan. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai suatu hal yang sensitive dan telah menjadi domain penting yang melibatkan banyak kalangan pembentukan isi kurikulum.<sup>5</sup>

Melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintah merencanakan perubahan kurikulum pada tahun 2022. Hal ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 yaitu Mendikburistik meluncurkan kurikulum baru dengan nama Kurikulum Merdeka. Secara garis besar kurikulum merdeka merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat anak. Langkah yang diambil pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk pengubah kurikulum bukan tanpa sebab. Melainkan kurikulum merdeka dibentuk untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemik Covid 19. Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan Indonesia mampu berkembang seperti negara maju, yang mana murid diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para murid. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka juga memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak murid.

Kurikulum merdeka dipahami sebagai strategi pengajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang dan mengekspresikan sepenuhnya kemampuan bawaan yang mereka miliki.<sup>6</sup> Enam Tujuan utama belajar mandiri adalah fleksibilitas dan pemikiran orisinal. Upaya pemerintah untuk merestrukturisasi sistem pendidikan nasional Indonesia tercermin dalam kurikulum merdeka. Hal ini sebagai upaya untuk merangkul perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup di dunia merupakan tiga kompetensi utama abad 21 yang harus dimiliki.<sup>7</sup> Pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif merupakan contoh kompetensi berpikir. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.<sup>8</sup> Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Pada era ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif serta mampu beradaptasi dengan cepat. Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah Republik Indonesia untuk dapat menyediakan sumber daya manusia yang menguasai ketiga kompetensi tersebut. Salah satu langkah

---

<sup>3</sup> Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4)

<sup>4</sup> Dewi Fitriani, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Aceh*, [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), 2018.

<sup>5</sup> Zulfikri Anak and Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013* (Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima, 2014), 147.

<sup>6</sup> Rini Mastuti et al., *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020)

<sup>7</sup> Mila Amalia, 'Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0', in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2022, i, 1–6.

<sup>8</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 5, 2016, 11–26

yang dilakukan adalah dengan cara pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang nantinya mampu menghadapi era tersebut.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan alami mereka dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan. Belajar bebas bergantung pada kebebasan dan kreativitas. Program sekolah penggerak diluncurkan oleh Kemendikbud sebagai bagian dari peluncuran pendidikan bebas. Tujuan program sekolah ini adalah untuk membantu semua institusi pendidikan menghasilkan generasi pelajar yang berkepribadian sebagai siswa Pancasila sepanjang hayat.<sup>9</sup> Semua itu harus berhasil jika ada peran seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia bahwa sebagai subjek utama yang bertanggung jawab, guru diharapkan dapat menjadi motivator untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi siswa.<sup>10</sup>

Kurikulum merdeka merupakan penataan ulang sistem pendidikan Indonesia. Ini menyatakan bahwa ini dibuat untuk mencegah perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman.<sup>11</sup> Merdeka belajar secara mandiri akan semakin diterima mengingat tujuan Pendidikan Indonesia di masa depan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Harapan pada penelitian ini adalah diharapkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, kritis, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata, sehingga profil Pancasila dapat tertanam pada siswa.<sup>12</sup>

Merdeka belajar adalah seorang murid yang bebas mencari ilmu dan belajar hal yang di minati. Diketahui bahwa pendidikan merdeka belajar adalah membebaskan murid dalam mencari ilmu yang mana sesuai minat yang dimilikinya serta tanpa adanya aturan yang mengikat minat belajar mereka dengan ketenangan dan kenyamanan. Di sini terdapat banyak poin yang pendidikan mengenai merdeka belajar diantaranya, kebebasan belajar, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajar.<sup>13</sup> Pertama kebebasan belajar, pendidikan merdeka belajar membebaskan muridnya belajar di manapun kapanpun tanpa harus hadirnya guru yang membimbing. Dimana murid bisa belajar saat diluar sekolah misalnya dilingkungan rumah dia berada maupun dilingkungan masyarakat mereka mampu belajar menyesuaikan diri dalam lingkungan. Kedua kebebasan mencari ilmu, pendidikan merdeka membebaskan para murid untuk bebas mencar ilmu yang di minati tanpa ada hambatan atau keterbatasan dia dalam mencari ilmu tersebut. Dengan begitu murid lebih produktif dalam mencari ilmunya dan mencapai apa yang dicita-citakannya. Ketiga kenyamanan dan ketenangan belajar, pendidikan merdeka belajar memudahkan murid agar dia mampu belajar dengan nyaman dan tenang tanpa adanya gangguan. Seperti gangguan pembulian, gangguan suara(bising kendaraan), serta gangguan lainnya yang mengagagu ketidaknyaman para murid. Dengan begitu siswa akan lebih fokus, lebih produktif dalam belajar dan lebih berinisiatif dalam mencari ilmu.<sup>14</sup>

Guru harus mempersiapkan diri dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Berkaitan dengan hal tersebut, pembuatan kurikulum tentunya mempengaruhi guru pada saat proses pembelajaran. Alasannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara utuh dan akurat, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi

---

<sup>9</sup> Assingkily, M. S. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77

<sup>10</sup> Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

<sup>11</sup> Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.

<sup>12</sup> Sibagariang, Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99

<sup>13</sup> Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, N. N. (2022). Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Education. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(01), 1–12.

<sup>14</sup> Dadang Supardan. (n.d.). Guru dalam Konteks Merdeka Belajar. [Http://Disdikbb.Org/News/Guru-Dalam-KonteksMerdeka-Belajar](http://Disdikbb.Org/News/Guru-Dalam-KonteksMerdeka-Belajar)

menyenangkan bagi mereka.<sup>15</sup> Namun tidak semua pendidik mampu melakukan hal ini; beberapa masih menghadapi tantangan ketika membuat kurikulum yang ada.

Kurikulum Merdeka memasukkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penghapusan istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran (CP), yang merupakan set pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun melalui proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kompetensi yang utuh.<sup>16</sup> Akibatnya, evaluasi pembelajaran yang dibuat harus mempertimbangkan CP yang ditetapkan.

Beberapa penelitian sebagaimana cara kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih spesifik, Sumarsih, menyelidiki bagaimana menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak Sekolah Dasar. Kebijakan kurikulum merdeka baru diluncurkan beberapa bulan lalu dan menuntut sosialisasi dan persiapan yang matang dari pelaksana kurikulum, termasuk guru.<sup>17</sup> Kebijakan ini mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan, dan menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dan diri mereka sendiri.<sup>18</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji tentang hambatan dan tantangan penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

## 2. Literature Review

Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya. Ini juga dimaksudkan untuk menjawab beberapa masalah yang terkait dengan kualitas manusia Indonesia dan masalah pendidikan saat ini.

Berikut hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Guru merasa kesulitan untuk memahami model dan penilaian yang akan digunakan di kelas karena tingginya pemahaman, pemikiran, keterampilan, kepercayaan diri, dan tingkat konsentrasi siswa.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Keterbatasan ini membuat guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berbeda
3. Keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi. Guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga trial and error
4. Guru merasa sulit untuk menyiapkan pertanyaan pemicu karena rendahnya pengetahuan dasar, keahlian materi pelajaran, dan pemahaman kontekstual mereka. Selain itu, kendala soft skill guru adalah masih banyaknya guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya terhadap tuntutan kurikulum merdeka dan lebih memilih berkonsentrasi pada teori saja. Selain itu, belum ada percepatan nyata dalam pengembangan strategi penggunaan teknologi.
5. Guru belum memahami cara menurunkan/ menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan belummengacu pada materi esensial, melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39

<sup>16</sup> Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). "Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.

<sup>17</sup> Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22

<sup>18</sup> Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru" *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tantangan dan hambatan lain yang dihadapi pendidik antara lain terkait dengan manajemen waktu, kesenjangan akses terhadap pendidikan, rendahnya kebebasan belajar, dan terbatasnya referensi. Hal ini sejalan dengan hambatan dan tantangan karena harus kreatif dan inovatif dalam penggunaan media, metode pembelajaran, dan pendekatan; Selain itu, pola pikir guru juga perlu diubah ketika menerapkan pembelajaran dalam praktik.

Tentu saja ada tantangan dalam proses belajar mengajar. Yang pertama muncul ketika instruktur diminta untuk membuat hubungan antara materi pelajaran dan situasi dunia nyata. Tantangan kedua adalah para pendidik sering kesulitan untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membantu menantang ide-ide siswa. Hambatan ketiga adalah para profesor kesulitan memahami psikologi muridnya sehingga tidak mampu memotivasi mereka untuk mengajukan pertanyaan. Hambatan keempat adalah siswa terlalu malas untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan karena guru merasa lebih sulit mengenali dan memberi penghargaan kepada siswa yang terlibat.

### 3. Method, Data, and Analysis

Masalah dan fokus penelitian penelitian ini diuraikan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama.<sup>19</sup> Hal ini dikarenakan metode yang digunakan adalah prosedur penelitian sosial untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Penelitian menggunakan teknik penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang secara tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dikenal dengan metode kualitatif.<sup>20</sup> Dalam hal ini, peneliti menganalisis dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan solusi yang komprehensif dan dapat dipahami terhadap suatu permasalahan. Bila menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang dikumpulkan yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambaran, atau perilaku disajikan sebagai deskripsi naratif, bukan sebagai angka atau angka statistik, yang menjelaskan situasi atau kondisi yang diteliti. Untuk mencegah subjektivitas dalam penafsiran peneliti, maka penyajiannya perlu dilakukan secara objektif.

### 4. Result and Discussion

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dalam proses pembelajaran masih di bawah standar. Meski banyak pengajar yang mengakui belum menerapkan pembelajaran yang sesuai, namun kurikulum merdeka sendiri baru diperkenalkan di kelas VII sebagai uji coba penerapannya. Akibatnya, tidak semua guru mendapat pelatihan. Selain itu, evaluasi kognitif saat ini tidak digunakan dalam pencapaian kurikulum merdeka belajar untuk mengukur hasil belajar siswa. Harapan bahwa materi pembelajaran harus memadai bagi siswa belum sepenuhnya terpenuhi, namun ada juga permasalahan bahwa sumber daya yang hanya disediakan untuk guru hanya diperuntukkan bagi pendidik. sebenarnya pemerintah telah menyediakan buku dalam bentuk hard copy dan soft copy yang dapat diunduh dari laman Kementerian Pendidikan Kebudayaan (kemendikbud), namun guru memiliki keterbatasan untuk mengakses kebutuhan *soft* file buku tersebut.

Diberikan kebebasan kepada guru dan peserta siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran. Selain itu, sangat dianjurkan bagi satuan pendidikan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan, seperti dunia usaha, universitas, praktisi, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan independen. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: fokus pada materi

---

<sup>19</sup> A. Fatah, N. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (A. Meyniar (ed.); 1st ed.). CV Harfa Kreative.

<sup>20</sup> Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. Indonesian Journal of Elementary Education, 5(1), 51–60.

esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam dan waktu lebih banyak untuk membangun soft skills dan karakter peserta didik melalui belajar kelompok dalam konteks nyata.

Berikut hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Guru merasa kesulitan untuk memahami model dan penilaian yang akan digunakan di kelas karena tingginya pemahaman, pemikiran, keterampilan, kepercayaan diri, dan tingkat konsentrasi siswa.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Keterbatasan ini membuat guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berbeda
3. Keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi. Guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga trial and error
4. Guru merasa sulit untuk menyiapkan pertanyaan pemicu karena rendahnya pengetahuan dasar, keahlian materi pelajaran, dan pemahaman kontekstual mereka. Selain itu, kendala soft skill guru adalah masih banyaknya guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya terhadap tuntutan kurikulum merdeka dan lebih memilih berkonsentrasi pada teori saja. Selain itu, belum ada percepatan nyata dalam pengembangan strategi penggunaan teknologi.
5. Guru belum memahami cara menurunkan/ menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan belummengacu pada materi esensial, melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tantangan dan hambatan lain yang dihadapi pendidik antara lain terkait dengan manajemen waktu, kesenjangan akses terhadap pendidikan, rendahnya kebebasan belajar, dan terbatasnya referensi. Hal ini sejalan dengan hambatan dan tantangan karena harus kreatif dan inovatif dalam penggunaan media, metode pembelajaran, dan pendekatan; Selain itu, pola pikir guru juga perlu diubah ketika menerapkan pembelajaran dalam praktik. Tentu saja ada tantangan dalam proses belajar mengajar. Yang pertama muncul ketika instruktur diminta untuk membuat hubungan antara materi pelajaran dan situasi dunia nyata. Tantangan kedua adalah para pendidik sering kesulitan untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membantu menantang ide-ide siswa. Hambatan ketiga adalah para profesor kesulitan memahami psikologi muridnya sehingga tidak mampu memotivasi mereka untuk mengajukan pertanyaan. Hambatan keempat adalah siswa terlalu malas untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan karena guru merasa lebih sulit mengenali dan memberi penghargaan kepada siswa yang terlibat.

## **5. Conclusion and Implications**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan masih belum menerapkan secara maksimal kurikulum merdeka dikarenakan beberapa hambatan yang dialami oleh guru, diantaranya tingkat pemahaman siswa yang beragam, keterbatasan sarana dan sarana, keterbatasan referensi guru pada modul, pemahaman pengetahuan awal yang terbatas, serta guru masih urang memahami dalam pemecahan CP kedalam TP. Serta dalam proses pembelajaran guru pun mengalami beberapa hambatan yaitu guru masih mengalami mengalami kesulitan jika harus mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, guru kurang bisa menstimulus pemikiran siswa, kurangnya kemampuan guru dalam memahami psikologis siswa, guru juga kurang bisa memberikan apresiasi kepada siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## References

- Mila Amalia, 'Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0', in Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 2022, i, 1–6.
- Fatah, A N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Meyniar (ed.); 1st ed.). CV Harfa Kreative.
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Assingkily, M. S. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77
- Dadang Supardan. (n.d.). *Guru dalam Konteks Merdeka Belajar*.  
[Http://Disdikbb.Org/News/Guru-Dalam-KonteksMerdeka-Belajar](http://Disdikbb.Org/News/Guru-Dalam-KonteksMerdeka-Belajar)
- Dewi Fitriani, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Aceh*,  
[Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), 2018.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39
- Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, N. N. (2022). Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Education. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(01), 1–12.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). "Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4)
- Rini Mastuti et al., *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sibagariang., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru" *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22
- Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 5, 2016, 11–26
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Zulfikri Anak and Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013* (Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima, 2014), 147.
- Agustiana I. and G. H. Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Kuttab*, vol. 5, no. 1, p. 24, Mar. 2021

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.